

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dengan pendekatan studi kasus, pembahasan mengenai strategi komunikasi interpersonal, faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan Ajaran Islam antara guru dengan siswa tunarungu di SLB Laskar Putra Mandiri Darma Kabupaten Kuningan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan Ajaran Islam kepada siswa tunarungu di SLB Laskar Putra Mandiri Darma dapat ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu: mengenali/menganalisa khalayak, menyusun/merancang pesan komunikasi, menetapkan metode, dan pemilihan media komunikasi.
2. Adapun faktor penghambat dalam proses penanaman Ajaran Islam pada siswa tunarungu di SLB Laskar Putra Mandiri Darma yaitu: gangguan pada indera pendengaran, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, jarak sekolah yang cukup jauh, dan adanya penyebaran Covid-19.
3. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SLB Laskar Putra Mandiri Darma, beliau mengatakan bahwa ada 4 elemen yang menjadi faktor pendukung atau faktor penentu keberhasilan suatu strategi komunikasi, yaitu pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa. Empat elemen tersebut tidak dapat diurutkan dari awal hingga akhir, karena empat elemen tersebut harus menjadi satu kesatuan agar proses komunikasi dengan siswa tunarungu dapat berjalan dengan maksimal.
4. Berdasarkan upaya-upaya yang telah ditempuh, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi guru dalam menanamkan Ajaran Islam kepada siswa tunarungu sudah cukup berhasil, karena anak-anak tunarungu di SLB ini sudah dapat mempraktikkan dan membiasakan diri dalam hal ibadah seperti cara wudhu, sholat, membaca Al-Qur'an dan telah menghafal do'a-do'a.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang disusun dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Walaupun dalam pelaksanaannya muncul gangguan ataupun kendala, pihak SLB Laskar Putra Mandiri Darma terutama para guru harus memiliki kekuatan-kekuatan yang mendukung agar hambatan tersebut tidak dapat menghalangi jalannya proses penanaman Ajaran Islam pada anak penyandang tunarungu.

Walaupun hambatan selalu terjadi ketika pelaksanaan strategi komunikasi antara guru dan siswa tunarungu, namun para guru dan pihak-pihak lainnya tetap berusaha agar implementasi strategi tersebut dapat membuahkan hasil. Hal ini dibuktikan oleh pengamatan peneliti dan pernyataan informan yang mengatakan bahwa kuatnya komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan orang tua siswa, guru dengan siswa tunarungu dan orang tua dengan anaknya dapat mempengaruhi kinerja dan kerja sama antara semua pihak yang terlibat, sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penerlitan dan kesimpulan yang telah peneliti rangkum, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah SLB Laskar Putra Mandiri Darma Kabupaten Kuningan yang saat ini sudah memiliki siswa yang tidak sedikit, diharapkan dapat segera menambah sarana dan prasarana sekolah agar dapat memberikan kenyamanan belajar bagi siswa.
2. Untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan yang dapat diajarkan pada mahasiswa KPI, khususnya pembelajaran mengenai bahasa isyarat (bahasa non-verbal).
3. Untuk pembaca, khususnya mahasiswa KPI. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan dalam mencari informasi terkait strategi komunikasi anatara guru dengan anak berkebutuhan khusus dalam menanamkan Ajaran Islam.